

SUMMARY

Optimizing the Role of Rural Midwives in Improving Exclusive Breastfeeding Through Self Efficacy and Work Engagement Analysis (Studies in Kediri)

Exclusive breastfeeding is an effort to reduce infant mortality and improve the nutritional status of the people. The average achievement of exclusive breastfeeding has decreased in the last three years in Kediri District. In the Year 2017 achievements of exclusive breastfeeding in Kediri by 75.80% and remained below average achievement regency in East Java that is equal to 77.33%. Near by 54.05% of the 37 PHC has exclusive breastfeeding outcomes below 78% in the 2017. Based on a preliminary study of the 20 mothers of infants aged 0-6 months in Kediri regency known that the midwife's role in motivating mothers to breast feed exclusively is not optimal. Only 55% of respondents who felt had to get the information and explanations of exclusive breastfeeding during the ANC and still less than 80%. Services on the achievement of exclusive breastfeeding is less, that is likely occurred because of a lack of midwife's commitment and work engagement in promoting exclusive breastfeeding outcomes.

The purpose of this study was to develop recommendations of efforts to optimize the role of midwives in improving the achievement of exclusive breastfeeding through the analysis of self-efficacy and work engagement in Kediri. The specific objective of this research were 1) Identify the characteristics of a village midwife (employment, training breastfeeding counselor and additional tasks), 2) Identify self efficacy midwives in Achieving exclusive breastfeeding, 3) Identify the work engagement midwives in Achieving exclusive breastfeeding, 4) Identify achievements exclusive breastfeeding in the working area of the village midwife, 5) to analyze the influence of the characteristics of self efficacy midwives and midwives to work engagement in Achieving exclusive breastfeeding, 6) to analyze the influence of midwife work engagement in exclusive breastfeeding program to exclusive breastfeeding outcome in the working area of the village midwife., and 7) Develop recommendations to optimize the role of midwives in improving the exclusive breastfeeding program through the analysis of self-efficacy and work engagement in Kediri District. The theory used as the basis for this study is the theory of self-efficacy by Sherer (1982) and work engagement by Schaufeli and Bekker (2003).

This research type was observational analytic with cross sectional design. The research location in the district of Kediri. In this study the dependent variable were the outcome of exclusive breastfeeding program in the working area of the village midwife, the independent variables were characteristics (employment, breastfeeding counselor training, additional duties) and self efficacy with intermediate variable was work engagement. The population in this study were all civil servants midwives of 36 health Kediri District.. The sampling using proportional random sampling with sample size was 102 midwives. The technique

of collecting data using interviews with questionnaires guide. Data analysis using regression test.

The results showed the characteristics of a village midwife based on length of working mostly > 10 years that was equal to 63.7%. Based on participation in breastfeeding counselor training was only 7.8%. Characteristics based on additional tasks that were owned as much as 48% of midwives have additional task. Self-efficacy midwives in achieving of exclusive breastfeeding sufficiently strong majority. There was 8.8% had less self efficacy and 22.5% who had a strong self-efficacy. Work engagement midwives based on indicators of vigor, dedication and absorption were found that there was 29.4% with strong category and 27.5% with the less categories. Midwife's performance of exclusive breastfeeding program showed at 63,7% was under target 78%.

The analysis results using regression test showed that characteristic based breastfeeding counselor training and additional tasks affected to work engagement ($p = 0.003$, $\beta = 0,192$ and 0.000 , $\beta = -0,455$). Characteristics based on length of working did not affect to work engagement ($p = 0.942$). Self efficacy affected to work engagement (0.000 , $\beta = 0,476$). Work engagement effected to eksklusif breastfeeding outcomes in the region of the village midwife ($p = 0.000$, $\beta = 0,529$).

Priority recommendations to optimize the role of midwives in promoting exclusive breastfeeding outcomes is to improve the engagement work of midwives. *Work engagement* can be improved through the setting of the existence of additional tasks through improvement of coordination across programs and sectors. Improving self-efficacy through supervision by monitoring and evaluation of the achievements of exclusive breastfeeding at regularly. Providing emotional support to midwives by encouraging the promotion through the mass media.

RINGKASAN

**Optimalisasi Peran Bidan Desa Dalam Meningkatkan Capaian ASI Eksklusif
Melalui Analisis *Self Efficacy* dan *Work Engagement*
(Studi di Kabupaten Kediri)**

Salah satu upaya untuk menurunkan angka kematian bayi dan meningkatkan status gizi masyarakat adalah dengan meningkatkan pemberian ASI eksklusif. Di Kabupaten Kediri, rata-rata Capaian pemberian ASI eksklusif mengalami penurunan dalam tiga tahun terakhir. Pada Tahun 2017 capaian ASI eksklusif di Kabupaten Kediri sebesar 75,80% serta masih berada di bawah Capaian rata-rata Kabupaten di Jawa Timur yaitu sebesar 77,33%. Sebesar 54,05% dari 37 Puskesmas memiliki capaian ASI eksklusif dibawah 78% pada Tahun 2017. Berdasarkan studi pendahuluan kepada 20 ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kabupaten Kediri diketahui bahwa peran bidan dalam memberikan motivasi kepada ibu untuk memberikan ASI eksklusif masih kurang. Hanya 55% responden yang merasa telah mendapatkan informasi dan penjelasan mengenai ASI eksklusif pada saat ANC serta masih kurang dari 80%. Kurang optimalnya pelayanan yang berkaitan dengan pencapaian ASI eksklusif kemungkinan terjadi karena kurangnya komitmen dan *work engagement* bidan dalam meningkatkan capaian ASI eksklusif.

Tujuan dari penelitian ini adalah menyusun rekomendasi upaya optimalisasi peran bidan desa dalam meningkatkan Capaian ASI eksklusif melalui analisis *self efficacy* dan *work engagement* di Kabupaten Kediri. Tujuan khusus penelitian adalah 1) Mengidentifikasi karakteristik bidan desa (masa kerja, pelatihan konselor ASI dan tugas tambahan), 2) Mengidentifikasi *self efficacy* bidan desa dalam Pencapaian ASI eksklusif, 3) Mengidentifikasi *work engagement* bidan desa dalam Pencapaian ASI eksklusif, 4) Mengidentifikasi capaian ASI eksklusif di wilayah kerja bidan desa, 5) Menganalisis pengaruh karakteristik bidan desa dan *self efficacy* bidan desa terhadap *work engagement* dalam Pencapaian ASI eksklusif, 6) Menganalisis pengaruh karakteristik bidan desa, *self efficacy* dan *work engagement* bidan desa dalam Pencapaian ASI eksklusif terhadap capaian ASI eksklusif di wilayah kerja bidan desa., serta 7) Menyusun rekomendasi upaya optimalisasi peran bidan desa dalam meningkatkan Capaian ASI eksklusif melalui analisis *self efficacy* dan *work engagement* di Kabupaten Kediri. Teori yang digunakan sebagai dasar penelitian ini adalah teori *self efficacy* menurut Sherer (1982) dan *work engagement* menurut Schaufeli dan Bekker (2003).

Jenis Penelitian ini adalah observsional analitik dengan rancang bangun *cross sectional*. Lokasi penelitian di kabupaten Kediri. Pada penelitian ini terdapat variabel dependen yaitu capaian ASI eksklusif di wilayah kerja bidan desa, variabel independen adalah karekteristik (masa kerja, pelatihan konselor ASI, tugas tambahan) dan *self efficacy* dengan variabel antara adalah *work engagement*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh bidan desa PNS yang berada di 36 Puskesmas Wilayah Kabupaten Kediri. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi. Teknk pengambilan sampel menggunakan proporsional random sampling dengan besar sampel adalah 102 bidan desa. Teknik pengumpulan data

menggunakan wawancara dengan panduan kuesioner. Analisis data menggunakan uji statistik regresi.

Hasil penelitian menunjukkan karakteristik bidan desa berdasarkan masa kerja sebagian besar >10 tahun yaitu sebesar 63,7%. Berdasarkan keikutsertaan dalam pelatihan konselor ASI hanya 7,8% yang pernah mengikuti. Karakteristik berdasarkan tugas tambahan yang dimiliki sebanyak 48% bidan desa memiliki tugas tambahan di luar tupoksi sebagai bidan desa. *Self efficacy* bidan desa dalam pencapaian ASI eksklusif mayoritas cukup kuat. Ada 8,8% yang memiliki *self efficacy* kurang kuat dan 22,5% yang memiliki *self efficacy* kuat. *Work engagement* bidan desa dalam pencapaian ASI eksklusif berdasarkan indikator *vigor*, *dedication* dan *absorption* ditemukan ada 29,4% dengan kategori kuat dan 27,5% dengan kategori kurang kuat. Gambaran kinerja capaian ASI eksklusif di wilayah bidan desa menunjukkan sebesar 63,7% masih belum mencapai target 78% yang ditetapkan kabupaten Kediri pada Tahun 2017.

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh antara karakteristik berdasarkan pelatihan konselor ASI dan tugas tambahan terhadap *work engagement* dalam pencapaian ASI eksklusif ($p=0,003$, $\beta=0,192$ dan $0,000$, $\beta=-0,455$). Karakteristik berdasarkan masa kerja tidak berpengaruh terhadap *work engagement* ($p= 0,942$). *Self efficacy* berpengaruh terhadap *work engagement* ($p=0,000$, $\beta=0,476$). Sebagai variabel antara, *work engagement* berpengaruh terhadap capaian ASI eksklusif di wilayah kerja bidan desa ($p=0,000$, $\beta=0,529$).

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Pencapaian ASI eksklusif di tingkat desa dipengaruhi oleh tugas tambahan, keikutsertaan pelatihan konselor ASI dan *self efficacy* bidan desa melalui *work engagement*. Rekomendasi prioritas untuk mengoptimalkan peran bidan dalam meningkatkan capaian ASI eksklusif adalah dengan meningkatkan *work engagement* bidan desa terhadap pencapaian ASI eksklusif. *Work engagement* dapat ditingkatkan melalui peningkatan koordinasi lintas program (promkes, gizi dan perkesmas) serta lintas setor sehingga ada kerja sama yang saling mendukung dalam pencapaian program. Meningkatkan *self efficacy* dengan cara meningkatkan supervisi dalam bentuk monitoring dan evaluasi terhadap capaian ASI eksklusif secara berkala melalui kegiatan Mini Lokakaryakarya. Memberikan dukungan emosional kepada petugas dengan menggalakkan promosi melalui media masa.

ABSTRACT

Optimizing the Role of Rural Midwives in Improving Exclusive Breastfeeding Through Self Efficacy and Work Engagement Analysis (Studies in Kediri)

Exclusive breastfeeding is an effort to reduce infant mortality and improve the nutritional status of the people. The role of midwives in Kediri in the exclusive breastfeeding program is not optimal. Based on preliminary studies, it is known that only 55% of respondents who felt had to get the information and explanations of exclusive breastfeeding at the time of the ANC. Poor services of exclusive breastfeeding program is likely caused by a lack of midwife commitment and work engagement. The research objective was to formulate recommendations of efforts to optimize the role of midwives in improving the exclusive breastfeeding program through the analysis of self-efficacy and work engagement in Kediri. Research method: Observsional analytic study with cross sectional design. The research location in Kediri District. The population was civil servants midwives of 36 public health in Kediri District area. The sampling technique using proportional random sampling with sample size was 102 midwives. Results showed that characteristic based breastfeeding counselor training and additional tasks affected to work engagement ($p = 0.003$, $\beta=0,192$ and 0.000 , $\beta=-0,455$). Characteristics based on leght of working did not affect to work engagement ($p = 0.942$). Self efficacy affected to work engagement (0.000 , $\beta=0,476$). Work engagement effected to esksklusif breastfeeding outcomes in the region of the village midwife ($p = 0.000$, $\beta=0,529$). Conclusion: Recommendations to optimize the role of midwives in promoting exclusive breastfeeding outcomes is to improve work engagement. *Work engagemnt* can be improved through the setting of the existence of additional tasks through improvement of coordination across programs and sectors. Improving self-efficacy through supervision in the form of monitoring and evaluation of the achievements of exclusive breastfeeding at regularly. Providing emotional support to officers by encouraging the promotion through the mass media.

Keywords: exclusive breastfeeding, midwife, self-efficacy, work engagement

ABSTRAK

Optimalisasi Peran Bidan Desa Dalam Meningkatkan Capaian ASI Eksklusif Melalui Analisis *Self Efficacy* dan *Work Engagement* (Studi di Kabupaten Kediri)

Salah satu upaya untuk menurunkan angka kematian bayi dan meningkatkan status gizi masyarakat adalah dengan meningkatkan pemberian ASI eksklusif. Peran bidan desa di Kabupaten Kediri dalam pencapaian ASI eksklusif masih belum optimal. Berdasarkan studi pendahuluan, diketahui bahwa hanya 55% responden yang merasa telah mendapatkan informasi dan penjelasan mengenai ASI eksklusif pada saat ANC. Kurang optimalnya pelayanan yang berkaitan dengan pencapaian ASI eksklusif kemungkinan terjadi karena kurangnya komitmen dan *work engagement* bidan desa. Tujuan penelitian adalah menyusun rekomendasi upaya optimalisasi peran bidan desa dalam meningkatkan Capaian ASI eksklusif melalui analisis *self efficacy* dan *work engagement* di Kabupaten Kediri. Metode Penelitian: Jenis Penelitian observasional analitik dengan rancang bangun *cross sectional*. Lokasi penelitian di kabupaten Kediri. Populasi adalah seluruh bidan desa PNS yang berada di 36 Puskesmas Wilayah Kabupaten Kediri. Teknik pengambilan sampel menggunakan proporsional random sampling dengan besar sampel adalah 102 bidan desa. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh antara karakteristik berdasarkan pelatihan konselor ASI dan tugas tambahan terhadap *work engagement* dalam pencapaian ASI eksklusif ($p=0,003$, $\beta=0,192$ dan $0,000$, $\beta=-0,455$). Karakteristik berdasarkan masa kerja tidak berpengaruh terhadap *work engagement* ($p=0,942$). *Self efficacy* berpengaruh terhadap *work engagement* ($p=0,000$, $\beta=0,476$). Sebagai variabel antara, *work engagement* berpengaruh terhadap capaian ASI eksklusif di wilayah kerja bidan desa ($p=0,000$, $\beta=0,529$). Kesimpulan: Pencapaian ASI eksklusif di tingkat desa dipengaruhi oleh tugas tambahan, keikutsertaan pelatihan konselor ASI dan *self efficacy* bidan desa melalui *work engagement*. Rekomendasi prioritas untuk mengoptimalkan peran bidan dalam meningkatkan capaian ASI eksklusif adalah dengan meningkatkan *work engagement* bidan desa terhadap pencapaian ASI eksklusif. *Work engagement* dapat ditingkatkan melalui peningkatan koordinasi lintas program (promkes, gizi dan perkesmas) serta lintas setor sehingga ada kerja sama yang saling mendukung dalam pencapaian program. Meningkatkan *self efficacy* dengan cara meningkatkan supervisi dalam bentuk monitoring dan evaluasi terhadap capaian ASI eksklusif secara berkala melalui kegiatan Mini Lokakaryaakarya. Memberikan dukungan emosional kepada petugas dengan menggalakkan promosi melalui media masa.

Kata kunci: ASI eksklusif, bidan desa, *self efficacy*, *work engagement*